

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nagari Lubuak Landua merupakan salah satu daerah yang dikenal dengan sejarah religinya. Hal ini dikarenakan Nagari Lubuak Landua merupakan tempat awal mula perkembangan agama Islam di Pasaman Barat. Dikarenakan hal tersebutlah maka tradisi-tradisi yang ada di Nagari Lubuak Landua biasanya berdasarkan pada agama Islam. Salah satu tradisi tersebut adalah *tulak* bala.

Tulak bala atau tolak bala merupakan kebiasaan turun-temurun yang sudah ada dari dahulunya dan selalu dijalankan oleh masyarakat Lubuak Landua setiap tahunnya. Tradisi ini merupakan kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk menolak bala. Bala di sini tidak hanya yang merugikan masyarakat seperti sakit, hasil panen menurun dan lainnya, namun bala juga dapat berupa hal-hal baik yang menguntungkan masyarakat. Namun, apabila tidak dihadapi dengan bijaksana maka seseorang akan lalai terhadap kewajibannya dan berujung memiliki sikap buruk yang dibenci oleh Allah SWT.

Sehingga dalam mengatasi hal tersebut maka masyarakat melakukan tradisi *tulak* bala. Artinya adalah dengan melakukan tradisi ini, masyarakat berdoa dan mendekatkan diri ada Allah SWT dan meminta perlindungan dari hal-hal yang berpotensi merugikan dirinya. Karena dalam kehidupan ini, yang mengatur segala hal baik dan buruk adalah Allah SWT. Sehingga masyarakat percaya apabila

seseorang telah dekat kepada Allah SWT, maka Allah SWT akan memberikan hal-hal baik dan melindungi kehidupannya.

Dalam pelaksanaan *tulak bala* ini, masyarakat memiliki suatu benda yang disimbolkan sebagai penangkal hal-hal buruk yang datang kepada masyarakat. benda tersebut adalah *ubek*. *Ubek* atau obat adalah benda yang dikumpulkan masyarakat yang terdiri dari *Sitawa* (*C. speciosus*), *Sidingin* (*Bryophyllum Pinnatum*), *Cikumpai* (*Elymus repens* (L) Gould), *Cikarau* (*Enhydra fluctuans Lour*), dan *Pudiang* (*Cordyline Fruticosa*). Tanaman tersebut nantinya akan diikat bersama kain yang terdiri dari tiga warna yang masing-masing warna berukuran kurang lebih 15x3 CM. *Ubek* ini nantinya akan digantung di pintu masuk rumah masyarakat. Alasan digantung di pintu masuk, karena pintu merupakan tempat keluar dan masuk.

Selain *ubek* tersebut, air yang ada di *kancah* atau air yang dibawa dari rumah kemudian didoakan di Rumah *Gadang* termasuk dalam *ubek*. Tidak hanya air bahkan makanan yang telah di doakan di Rumah *Gadang* akan disebut dengan *ubek*. *Ubek* yang berupa air biasanya digunakan oleh masyarakat untuk diteteskan di mata, disiram pada tanaman-tanaman seperti bunga atau tanaman masyarakat yang di kebun atau ladang. Hal ini agar memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat dan hasil tanaman.

Sejarah awal mula tradisi *tulak bala* di Lubuak Landua ini oleh masyarakat Lubuak Landua ini tidak ada yang tahu. Namun menurut masyarakat tradisi *tulak bala* ini sudah ada dari dahulunya bersamaan dengan berdirinya *Surau* Buya. Karena *tulak bala* ini merupakan bagian dari agama Islam. Di mana tradisi ini

merupakan strategi para ulama untuk mengajak masyarakat yang semula kurang tertarik dengan agama Islam menjadi tertarik dan mengikuti peraturanya.

Sehingga tidak hanya sebagai sarana untuk pendekatan kepada agama Islam saja, namun dengan adanya tradisi *tulak bala* ini, masyarakat secara langsung saling bertemu dan berbincang di mana jika hari biasa masyarakat disibukkan dengan urusan masing-masing. Tradisi ini merupakan ajang di mana masyarakat dipertemukan di tempat yang sama dan memiliki tujuan yang sama. Tidak hanya itu dengan adanya tradisi ini, masyarakat saling tolong menolong dan dapat membangun dan mempertahankan kekompakannya. Dalam tradisi ini seluruh lapisan masyarakat turut hadir dan ikut dalam pelaksanaannya.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan masyarakat sebelum dilaksanakannya acara puncak. Dalam persiapannya seluruh masyarakat akan melakukan musyawarah yang diikuti oleh perangkat surau, niniak mamak, dan pemuda-pemudi masyarakat Lubuak Landua. Kemudian setelah bersepakat lalu masyarakat akan mengumumkan di mushola. Kemudian pada hari Selasa, Rabu dan Kamis akan ada kegiatan yang bernama *khatik tagak*. Kemudian pada pagi Jumatnya, masyarakat akan mempersiapkan hidangan untuk acara puncak yaitu selepas sholat Jumat.

Bagi kaum ibu-ibu akan mempersiapkan bahan yang dibutuhkan untuk memasak. Bagi bapak-bapak akan mempersiapkan tempat untuk menyembelih hewan dan juga membantu mempersiapkan hal-hal di dalam Rumah *Gadang*. Pada siangnyanya maka masyarakat akan mulai berdatangan untuk mengumpulkan *ubek* daan berdoa lalu berzikir bersama. Setelah berdoa dan berzikir bersama, maka akan dibagikan *ubek* pada masing-masing masyarakat. Seorang atau dua orang bapak-

bapak akan bertugas sebagai menyiram dan membagikan air yang diminta oleh masyarakat. setelah pembagian *ubek*, kaum laki-laki yang berada di Rumah *Gadang* akan melakukan makan bersama. Setelah mereka selesai lalu disusul oleh kaum perempuan untuk makan bersama di Rumah *Gadang*.

Setelah acara selesai, maka kaum perempuan akan membereskan peralatan makan dan Rumah *Gadang* lalu kembali ke rumah masing-masing. Adapun alasan tradisi *tulak bala* ini dilakukan adalah adanya faktor alam, keyakinan, kebiasaan dan ekonomi. Sementara fungsi dari tradisi *tulak bala* itu sendiri dapat dilihat dari aspek agama, ekonomi, sosial dan aspek estetika. Adapun nilai-nilai budaya dari tradisi *tulak bala* ini adalah musyawarah, kebersamaan, dan gotong royong.

B. Saran

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian peneliti terkait eksistensi dan nilai-nilai budaya dalam tradisi *tulak bala* pada masyarakat Lubuak Landua, peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan tradisi *tulak bala* di Nagari Lubuak Landua, peneliti menyarankan agar *niniak mamak* ataupun masyarakat setempat dapat lebih mengajak generasi muda dalam berbagai tahapan pelaksanaan terutama dalam tahap persiapan acara. Karena peneliti melihat pada saat acara berlangsung kebanyakan yang ikut yaitu dari kalangan tua saja. Sementara untuk generasi muda yang tidak memiliki kesibukan atau berhalangan banyak yang datangnya pada saat acara puncak saja.

2. Diharapkan agar masyarakat dari kalangan tua untuk mengajarkan kembali pentingnya tradisi atau budaya Nagari Lubuak Landua kepada generasi muda.
3. Kepada pihak Nagari Lubuak Landua, peneliti berharap agar tradisi *tulak bala* ini didokumentasikan dan ditulis agar dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan di masa selanjutnya.
4. Bagi masyarakat setempat, peneliti berharap agar masyarakat terus mempertahankan tradisi dan nilai-nilai kebudayaannya. Selain itu masyarakat juga harus lebih menjaga kebudayaannya di era globalisasi ini.

